

SKRIPSI

PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, RETURN ON EQUITY DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM

**(Studi kasus pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar pada Bursa
Efek Indonesia (BEI))**



ARISKA DEWI ARIYANI

2210323002

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, RETURN ON EQUITY DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM

**(Studi kasus pada perusahaan Food & Beverage yang terdaftar pada bursa
Efek Indonesia (BEI))**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana Program Studi Akuntansi

**Ariska Dewi Ariyani
2210323002**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, RETURN ON EQUITY DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM

disusun dan diajukan oleh

ARISKA DEWI ARIYANI
2210323002

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 01 April 2024

Pembimbing



24/04/24

Muhammad Cahyadi SE., M.Si., AAAIJ., QIP., CDVP
NIDN: 0911077502

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

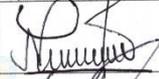
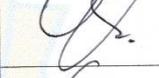
PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, RETURN ON EQUITY DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM

disusun dan diajukan oleh

ARISKA DEWI ARIYANI
2210323002

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal **01 April 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Muhammad Cahyadi, SE., M.Si., AAAIJ., QIP., CDVP. NIDN: 0911077502	Ketua	
2.	Nurbayani, SE., M.Si., CTA., ACPA. NIDN: 0926098702	Sekretaris	
3.	Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA. NIDN: 0925107801	Anggota	
4.	Muhammad Gafur, SE., M.Si., CTA., ACPA. NIDN: 0917128302	Eksternal	

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS

Dr. Yusmanizar, S. Sos., M.Ikom
NIDN. 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



PROGRAM STUDI

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ariska Dewi Ariyani

NIM : 2210323002

Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benrnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Return On Investment, Return On Equity dan Economic Value Added terhadap Harga saham** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan tedapat unsur - unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 08 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Ariska Dewi Ariyani

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang hingga saat ini masih memberikan kita Kesehatan dan nikmat iman, sehingga penulis diberi kesempatan yang luar biasa ini menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya dengan judul “Pengaruh Return On Investment (Roi), Return On Equity (Roe), Economic Value Added (Eva) Terhadap Harga Saham” Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman.

Pertama-tama penulis ucapkan terima kasih penulis hanturkan secara khusus kepada bapak dan ibunda tercinta penulis atas doa, pengorbanan, materi dan kasih sayang yang tulus. Tanpa beliau penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Saya hanturkan pula rasa terima kasih saya kepada bapak Muhammad Cahyadi, S.E., M.SI., AAIJ.,QIP,CDVP selaku dosen pembimbing yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing peneliti serta banyak meluangkan waktunya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata 1 Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar. Selama mengikuti Pendidikan S1 Akuntansi sampai dengan proses penyelesaian Skripsi.

Dengan hati yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya saya ucapkan juga rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si Selaku Rektor Universitas Fajar
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial.
3. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA, Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Universitas Fajar atas segala ilmu dan

bantuannya selama peneliti menempuh Pendidikan.

5. Terimakasih untuk putu ayulia prastika yang selalu sama-sama berjuang dalam mengerjakan skripsi sampai selesai bersama-sama seperti sekarang.
6. Dan Terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah mau di ajak kerjasama, sudah berjuang sampai dititik ini.
7. Teman seperjuangan peneliti dan semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung

Penulis menyadari, skripsi ini masih banyak kekurangan karena itu kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati, semoga dengan keberadaan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan kita.

Makassar, 05 Maret 2024

Hormat

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Return On Investment (Roi), Return On Equity (Roe), Economic Value Added (Eva) Terhadap Harga Saham

**Ariska Dewi Ariyani
Muhammad Cahyadi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham. (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), dan Harga Saham.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, disebut metode kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA) dan Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, begitupun *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Economic Value Added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Economic Value Added* terhadap Harga Saham. Disarankan bagi Perusahaan untuk selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan dan juga meningkatkan perolehan laba sehingga berdampak pada naiknya harga saham. Disamping itu, perusahaan juga perlu meningkatkan nilai tambah Perusahaan.

Kata Kunci : *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA), Harga Saham

ABSTRACT

The Influence of Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Economic Value Added (EVA) to Share Prices

**Ariska Dewi Ariyani
Muhammad Cahyadi**

This research aims to determine the effect of return on investment (ROI), return on equity (ROE), economic value added (EVA) to assess the company's on share prices. (Case Study of Food and Beverage Companies Registered on BEI). The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The variables in this research are Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Economic Value Added (EVA), and Stock Price.

The data collection methods used in this research are documentation and observation methods. This research assesses Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Economic Value Added (EVA) and Stock Prices.

The results of this research partially show that the Return On Investment variable has an effect on stock prices, as well as Return On Equity has an effect on stock prices, and Economic Value Added has a significant effect on stock prices. Then simultaneously there is a significant influence of the Return On Investment, Return On Equity, and Economic Value Added variables on share prices. It is recommended for companies to always try to improve company performance and also increase profits so that it has an impact on increasing share prices. Apart from that, companies also need to increase the company's added value.

**Keywords : Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE),
Economic Value Added (EVA), Stock Price**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACK.....	ixiii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Saham	9
2.1.1 Jenis Saham.....	9
2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	12
2.2 Analisis Laporan Keuangan	12
2.2.1 Pengguna Laporan Keuangan	13
2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan	16
2.3 Rasio Profitabilitas	17
2.3.1 Jenis Rasio Profitabilitas.....	18
2.3.2 Value Based Measures.....	20

2.4 Tinjauan Empirik	25
2.5 Kerangka Pikir	26
2.6 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Identifikasi Variabel	33
3.6 Populasi Dan Sampel.....	35
3.7 Teknik Analisa data	37
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.2 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan	55
BAB V	61
PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages	27
2.1 Tinjauan Emperik	25
3.1 Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverages	37
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	51
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	54
4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirov Pada Uji Normalitas	53
4.5 Uji Hasil T	54
4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	54
4.7 Hasil Uji F	55
4.8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	31
2.2 Model Hipotesis	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi memiliki daya saing yang sangat kuat di era saat ini. Perusahaan dituntut untuk berkompetisi dengan Perusahaan yang lain. Peningkatan kinerja, pengelolaan manajemen keuangan secara efektif dan efisien menjadi modal dasar agar Perusahaan mampu mempertahankan system manajemennya. Salah satu cara yang dilakukan Perusahaan dalam meningkatkan kinerja Perusahaan yaitu dengan meningkatkan pendapatan sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan adanya peningkatan efektivitas pengelolaan manajemen Perusahaan, maka akan mendorong pencapaian dan tujuan yang menjadi target oleh manajemen Perusahaan.

Bagi Perusahaan, kondisi investasi yang semakin baik merupakan peluang baik untuk mencari pendanaan jangka panjang bagi Perusahaan dengan menjual sahamnya di pasar modal. Pasar modal menurut pendapat Fahmi (2015:48) adalah "Tempat berbagai pihak, khususnya Perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal Perusahaan".

Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan pihak investor dan pihak Perusahaan (*issuer*). Sedangkan pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kesempatan. memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:2). Perusahaan dengan kinerja yang baik diharapkan akan memberikan keuntungan bagi para

investor. Hal ini membuat para investor membutuhkan informasi yang relevan untuk melihat kinerja Perusahaan yang akan menjadi sasaran investasinya.

Salah satu unsur investasi dalam pasar modal adalah harga saham. Dimana harga saham mencerminkan juga nilai perusahaannya, harga saham selalu mengalami yang namanya fluktuasi sehingga dibutuhkan pendekatan untuk memperdiksi harga saham dalam pengambilan keputusan investasi. Ditinjau dari hak tagihnya saham terbagi menjadi dua yaitu saham biasa dan saham preferen. Pasar modal Indonesia menjadi salah satu Negara yang mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis pada pandemi covid 19 di Indonesia mempengaruhi pasar modal dimana investor lebih tertarik menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar & Bintara 2020).

Pada awal bulan maret tahun 2020, pemerintah mengumumkan adanya covid 19 yang mulai masuk di Indonesia. covid 19 dengan cepat penyebaran di berbagai wilayah sehingga presiden Joko Widodo mengeluarkan kebijakan pembatasan berkah besar (PSBB) yang berdampak di segala bidang. Disaat grafik indeks harga saham gabungan (IHGS) Indonesia sedang mengalami kenaikan saham dari tahun sebelumnya fenomena covid 19 membuat IHGS yang pada awal tahun berada di level sebesar 3.937 di bulan maret atau mengalami penurunan saham sebesar 26,65 % (www.idx.co.id)

Banyak perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur di Indonesia yang terkena dampak tersebut dan salah satunya yang terkena dampak pandemi ini adalah harga saham perusahaan di BEI dan kinerja keuangan perusahaan. Pakar ekonomi menganalisis bahwa covid 19 akan berdampak pada kesejahteraan social dan ekonomi secara luas terutama perdagangan pasar keuangan, bisnis umum dalam hal ekspor impor, produksi bahan bakar (Samsa, 2020) pandemi covid 19 telah di sebut "pengungsi hebat" mengacu pada tindakan penahanan parah yang diberlakukan karena wabah pandemi. Beberapa lembaga internasional

menurunkan perkiraan pertumbuhan mereka karena pandemi covid 19 misalkan dana monitor internasional (IMF) telah menangkas perkiraan pertumbuhan global 2020 menjadi -3% dari proyeksi awal tahun (khatatbeh & et al., 2020).

Kenaikan dan penurunan harga saham bisa disebabkan oleh faktor kinerja keuangan. Menurut rudianto (2013) kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil yang dicapai manajemen perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor karena kinerja keuangan menjadi salah satu faktor yang digunakan oleh para investor ketika membeli saham.

Pentingnya pengelolaan efektivitas manajemen Perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan, maka perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan yang telah dicapai oleh pihak Perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan bertujuan untuk melihat kemampuan manajemen Perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan Perusahaan dalam bersaing dengan Perusahaan competitor yang lain. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan Perusahaan, maka dibutuhkan adanya laporan keuangan untuk menggambarkan suatu keadaan serta posisi keuangan Perusahaan dalam periode akuntansi.

Laporan keuangan bertujuan sebagai penilaian pencapaian kinerja keuangan Perusahaan dalam memenuhi target-target yang telah ditetapkan atau dibuat oleh manajemen Perusahaan. Kinerja keuangan Perusahaan merupakan suatu prestasi yang telah dicapai oleh Perusahaan dari pengelolaan keuangan Perusahaan. Hasil dari analisis laporan keuangan, nantinya akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan Perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan Perusahaan. Menurut Hanafi (2015:36) analisis rasio keuangan dibagi menjadi 5 (lima)

kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengukur Tingkat efektifitas manajemen dalam mengelolah Perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas juga mencerminkan Tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor (Kasmir, 2012:68). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan untuk operasional Perusahaan, ROI mengukur keefektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya (Kasmir, 2012:202). Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan efektivitas pengelolaan aset Perusahaan semakin baik.

Return On Equity (ROE) menurut Rudianto (2013:192) “Rasio menggambarkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan Tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh Perusahaan”. Semakin tinggi ROE maka kedudukan pemilik Perusahaan semakin baik, artinya posisi pemilik Perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2012:204). Hasil penelitian Rachmadewi, Pande widya & Abundanti, nyoman menyimpulkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Metode penilaian kinerja Perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan maksimisasi kemakmuran pemegang saham (Hanafi, 2015:52). Rasio keuangan juga belum menjamin ketepatan tentang kondisi keuangan Perusahaan, karena rasio-rasio tersebut tidak menghitung biaya modal. Oleh karena itu, diperlukan alat pengukur kinerja Perusahaan lainnya dengan menggunakan konsep nilai tambah yaitu *Economic Value Added (EVA)* sebagai tolak ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja

keuangan Perusahaan. EVA adalah alat yang cocok untuk menentukan investasi yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat untuk mengendalikan operasi Perusahaan. Pendekatan EVA dikembangkan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, yaitu Stern Steward Management Services pada pertengahan tahun 1990-an.

Nilai tambah Economic Value Added (EVA) mencerminkan kinerja manajemen Perusahaan. Semakin lebih besar nilai tambah yang dihasilkan, maka semakin baik kinerja Perusahaan dalam memaksimalkan nilai Perusahaan dan kepuasan para pemegang saham Perusahaan. Dalam jurnal *Dinamika Manajemen* oleh Sudiyanto dan Suharmanto (2011:2) yang berjudul *Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added (EVA) dan Harga Saham*, menjelaskan penelitian pada Perusahaan-perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang hasilnya adalah *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *harga* saham perusahaan.

Perusahaan banyak yang bergerak di bidang manufaktur di Indonesia, salah satunya yaitu sektor makanan dan minuman, selain itu ada juga sektor tekstil, sektor pertambangan dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini menggunakan subyek penelitian yaitu pada Perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebab sektor *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor yang memiliki efek berantai (*multiplier effect*) serta *backward linkage* yang cukup besar kepada sektor-sektor ekonomi lainnya. Alasan Perusahaan sektor makanan dan minuman yang diambil pada penelitian ini karena Perusahaan-perusahaan tersebut yang memiliki konsumen terbesar karena termasuk kebutuhan primer Masyarakat. Apalagi sektor perusahaan makanan dan minuman akan terus berkembang seiring dengan inovasi yang terus berkembang.

Berikut ini tabel kinerja keuangan pada Perusahaan *food and beverage* yang diambil menjadi sampel pada penelitian ini pada periode 2019 – 2023:

Tabel 1.1
Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2019 – 2023

Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih
PT Akasha Wira Internasional Tbk	2019	Rp 1.478.858.785
	2020	Rp 2.905.648.505
	2021	Rp 3.996.463.893
	2022	Rp 2.351.380.057
	2023	Rp 2.037.537.680
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2019	Rp 849.382.876
	2020	Rp 1.413.338.450
	2021	Rp 1.794.142.840
	2022	Rp 1.740.300.162
	2023	Rp 1.170.706.000
PT Mayora Indah Tbk	2019	Rp 792.085.965
	2020	Rp 1.095.888.248
	2021	Rp 1.387.516.904
	2022	Rp 1.064.079.939
	2023	Rp 605.050.858
PT Ultra Milk Industry	2019	Rp 613.327.842
	2020	Rp 756.858.437
	2021	Rp 701.641.438
	2022	Rp 670.949.497
	2023	Rp 840.650.624
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	Rp 56.281.503
	2020	Rp 106.511.465
	2021	Rp 91.601.072
	2022	Rp 72.893.324
	2023	Rp 46.995.770
PT Indofood CBP Sukses Makmur	2019	Rp 766.495.905
	2020	Rp 1.136.547.541
	2021	Rp 2.599.141.016
	2022	Rp 1.400.554.118
	2023	Rp 1.780.254.981
PT Delta Djakarta Tbk	2019	Rp 363.050.256
	2020	Rp 365.563.078
	2021	Rp 437.464.994
	2022	Rp 889.628.866
	2023	Rp 1.199.373.748
PT Sekar Bumi Tbk	2019	Rp 210.137.976
	2020	Rp 260.378.889
	2021	Rp 250.051.710
	2022	Rp 270.591.952
	2023	Rp 220.919.928

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2023

Pada tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa laba bersih pada beberapa Perusahaan *food and beverage* ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan tiap tahunnya. Dari 8 perusahaan *food and beverage* hanya Perusahaan PT Delta Djakarta Tbk yang konsisten mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sedangkan 7 perusahaan lainnya tiap tahunnya tidak menentu terkadang mengalami penurunan dan terkadang mengalami peningkatan.

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan maka peneliti tertarik mengambil judul **“PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, RETURN ON EQUITY, ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM. (STUDI KASUS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERGE YANG TERDAFTAR DI BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang dikemukakan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *Return On Investment* (ROI), berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE), berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini:

1. Bagi akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham
2. Bagi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengusaha mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Saham

Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling populer di pasar modal. Investasi saham yang dilakukan oleh investor diharapkan dapat memberikan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang diharapkan oleh investor maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi. Robert Ang dalam Hadi (2013:67) menyatakan, "Saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau Lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Saham merupakan instrument ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu Perusahaan atau Perseroan terbatas"

2.1.1 Jenis Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2012:6) berpendapat, saham ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, terbagi atas:

a. Saham Biasa (*common stocks*)

Saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan Perusahaan apabila Perusahaan tersebut dilikuidasi.

b. Saham Preferen (*preferred stocks*)

Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Dalam proses penilaian saham terdapat perbedaan antara nilai (*value*) dan harga (*price*). Nilai adalah nilai intrinsik (*intrinsic value*) yang merupakan nilai nyata (*true value*) saham yang ditentukan oleh faktor fundamental Perusahaan. Nilai intrinsik adalah nilai yang tercermin pada fakta (*justified by*

the fact) seperti aktiva, pendapatan, deviden, dan prospek Perusahaan. Sedangkan harga yaitu harga pasar (*market value*). Harga pasar adalah harga yang berlaku dalam pasar pada saat itu (Sunariyah, 2006:168). Nilai saham menurut Hadi (2013:71-72) dibedakan menjadi tiga, yaitu

a. Par Value (Nilai Nominal/Nilai Pari)

Nilai yang tercantum pada saham bersangkutan. Nilai ini hanya sebagai fungsi untuk tujuan catatan akuntansi. Nilai nominal (*par value*) digunakan untuk dasar pencatatan modal yang disetor penuh dalam Perusahaan. Modal disetor penuh merupakan perkalian antara jumlah saham yang dikeluarkan Perusahaan dikalikan nilai nominalnya. Nilai tersebut merupakan ekuitas Perusahaan yang dicantumkan dalam neraca sisi ekuitas.

b. Base Price dan Base Value (Harga Dasar dan Nilai Dasar)

Base price muncul setelah saham aktif trading dipasar sekunder, karena erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar (*base price*) saham bagi saham yang baru listing, berarti harga perdana saham bersangkutan.

c. Market Price dan Market value (Harga Pasar dan Nilai Pasar)

Market price muncul dari Tingkat penawaran dan permintaan suatu saham. Jika bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

Terdapat beberapa pendekatan untuk menilai harga saham, namun ada dua pendekatan yang paling banyak digunakan (Sunariyah, 2006:168-179), yakni sebagai berikut:

1. Pendekatan Tradisional

a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal (*technical analysis*) merupakan suatu Teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu serta factor-fakto lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan Analisa pasar (*market analysis*) atau analisis internal (*internal analysis*).

b. Analisis Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor atau analis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variable-variabel Perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu return (keuntungan) yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsic kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (current market price). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

2. Pendekatan Portofolio Modern

Pendekatan portofolio menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi menurut Fahmi (2015:86), diantaranya:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi suatu negara;
2. Kebijakan Perusahaan dalam perluasan usaha, seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu, baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri;
3. Pergantian direksi atau Perusahaan secara tiba-tiba;
4. Adanya direksi atau pihak komisaris Perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk pengadilan;

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah pencatatan hasil dari proses akuntansi Perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan seperti harta, utang, modal serta laba yang diperoleh Perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh Perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh pihak yang membutuhkan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan perusahaan sebagai entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sedangkan peranan dari analisis laporan keuangan sebagai alat untuk pengambilan keputusan ekonomi dengan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai sumber informasi yang relevan (Murhadi, 2012:1). Analisis laporan keuangan digunakan untuk meneliti hubungan diantara unsur-unsur

didalam laporan keuangan, lalu membandingkan apakah terdapat perbedaan antara unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun lalu atau angka pembanding lain dan mencari tahu apa penyebab dari perbedaan tersebut (Rudianto, 2013:190). dengan kata lain, analisis laporan keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan diantara akun tertentu dengan akun lain yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2004:2) mengemukakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang merupakan sebuah ringkasan transaksi keuangan yang dibuat secara periodik dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi sehingga dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.2.1 Pengguna Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak cukup hanya sekedar dibaca melainkan harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan suatu perusahaan.

Adapun pihak-pihak pengguna laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan (2009:2) para pengguna laporan keuangan membutuhkan beberapa informasi yang berbeda-beda antara lain:

1. Investor

Para penanam modal dan penasihat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka

lakukan. Mereka memerlukan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Investor juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2. Karyawan

Pihak karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dimana tempat mereka bekerja dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja

3. Pemberi Pinjaman

Para pemberi pinjaman tertarik dengan informasi laporan keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah menerima atau menolak pengajuan pinjaman, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pembayaran pinjaman beserta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo dan untuk kepentingan keamanan dana yang dipinjamkan.

4. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Para pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi laporan keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan mengenai informasi laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan terutama bila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung kepada perusahaan tersebut.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya terutama departemen perpajakan juga membutuhkan laporan keuangan untuk menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Bagi masyarakat laporan keuangan perusahaan berguna sebagai gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan hal ini dibutuhkan apabila masyarakat tertarik untuk meninvestasikan sebagian dananya. Selain itu, suatu laporan keuangan perusahaan juga bermanfaat sebagai sumber ilmu pengetahuan dimana bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian dan belajar pada bidang keuangan.

Menurut Harahap (2009-120) menyatakan bahwa para pengguna laporan keuangan sebagai berikut: pemegang saham, investor, analis pasar modal, manajer karyawan, serikat pekerja, instansi pajak, pemberi dana (kreditur), supplier, pemerintah atau lembaga pengatur resmi, langganan atau lembaga konsumen, lembaga swadaya masyarakat, peneliti/akademis/lembaga peringkat.

2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2012:68) berpendapat bahwa secara umum tujuan dan manfaat dilakukan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan Perusahaan

3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen dimasa datang apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan menurut Rudianto (2013:191) adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Perbandingan antara laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan cara horizontal maupun secara vertikal. Perbandingan horizontal adalah membandingkan laporan keuangan antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain dalam tahun yang sama. Sedangkan perbandingan secara vertikal adalah membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan di tahun-tahun yang berbeda yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan persentase tertentu atau membandingkan perubahan

2. Analisis Tren

Analisis tren digunakan untuk melihat kecenderungan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun menurun atau meningkat.

3. Analisis Proporsi Per Jenis Akun

Metode analisis ini digunakan untuk melihat perubahan proporsi antara satu akun dengan akun lain atau dengan keseluruhan akun.

4. Analisis Break Event Point

Adalah metode yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

5. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka yang terdapat pada neraca dengan angka-angka pada laporan laba rugi. Menurut Hanafi (2015:36-37), ada lima jenis rasio yang sering digunakan:

- a. Rasio likuiditas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek
- b. Rasio aktivitas, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien
- c. Rasio utang/*leverage*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total kewajibannya;
- d. Rasio keuntungan/*profitabilitas*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas
- e. Rasio pasar, rasio yang mengukur prestasi pasar relatif terhadap buku, pendapatan atau deviden.

2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada tahun tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini tercermin dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir 2012:196). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif demi memperoleh keuntungan.

2.3.1 Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan kebijakan manajemen perusahaan, semakin lengkap rasio yang digunakan, maka semakin lengkap pula informasi tentang posisi profitabilitas perusahaan. Jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan antara lain:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin menurut Syamsuddin (2011:61) merupakan presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan, laba kotor diperoleh dari penjualan setelah dikurangi dengan cost of goods sold. Semakin besar GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa cost of goods sold relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, begitu pula sebaliknya. GPM dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Sales} - \text{CGS}}{\text{Sales}}$$

2. Operating Profit Margin (OPM)

Operating profit margin menggambarkan laba murni yang diterima perusahaan atas setiap penjualan yang dilakukan. Laba murni diartikan bahwa jumlah tersebut yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan beban bunga dan beban pajak. Semakin tinggi rasio OPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan, begitu sebaliknya semakin rendah rasio OPM maka operasi perusahaan rendah (Syamsuddin, 2011:61). OPM diperoleh dengan rumus:

$$OPM = \frac{\text{Operating sales}}{\text{Sales}}$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin menurut Syamsuddin (2011:62) merupakan rasio antara penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi perusahaan NPM dikatakan baik, tergantung dari jenis industri dimana perusahaan tersebut berusaha. NPM dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

4. Return On Investment (ROI)

Return On Investment atau *Return On Assets* menurut Syamsuddin (2011:63) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROI dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Net profit After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

ROI = *Return On Investment*

Net Profit After Tax = Laba Bersih Sesudah Pajak

Total Assets = Total Aktiva

5. Return On Equity (ROE)

Return On Equity menurut Syamsuddin (2011:64) adalah suatu ukuran yang menggambarkan penghasilan yang tersedia bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang diinvestasikan oleh

pemilik saham. Semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, maka kedudukan pemilik perusahaan semakin baik. ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:74)

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*

Net Profit After Tax = Laba Bersih Sesudah Pajak

Stockholders Equity = Modal Sendiri.

2.3.2 Value Based Measures

Metode penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan data akuntansi seperti analisis rasio keuangan belum sepenuhnya menjamin ketepatan tentang keuangan perusahaan, karena rasio-rasio tersebut tidak menghitung biaya modal, oleh karena itu diperlukan alat lain untuk mengukur kinerja perusahaan (Dita, 2017:141). Sejak tahun 1990-an, beberapa perusahaan konsultan telah menyarankan ukuran kinerja baru, yaitu Value Based Measures atau ukuran berdasarkan nilai. Para ahli ini berpendapat bahwa ukuran baru ini lebih baik daripada ukuran tradisional untuk memantau kinerja perusahaan (Arabsalehi dan Mahmoodi, 2012:116). Ukuran baru ini diantara lain:

1. *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) menurut Hanafi (2015:52), "Merupakan ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut". EVA adalah estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya pada tahun yang bersangkutan, EVA berbeda dengan laba akuntansi karena EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas, sedangkan laba akuntansi

ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas (Bringham dan Houston, 2006:69). EVA sebagai alat ukur kinerja yang mengukur nilai sebenarnya menjadikannya sebagai ukuran kinerja yang lebih baik daripada pertumbuhan penjualan, return on investment, earning per share, atau ukuran tradisional lainnya, EVA juga digunakan sebagai alat pembuat keputusan (Rudianto, 2013:217).

a. Perhitungan EVA

Langkah-langkah perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

1) Menghitung biaya modal hutang (cost of debt)

Menghitung biaya modal hutang sebelum pajak.

$$Kd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \times 100$$

Menghitung biaya modal hutang setelah pajak

$$Kd^* = Kd (1-t)$$

$$t = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Paj}}$$

Keterangan:

Kd^* = Biaya Modal Hutang Sesudah Pajak

Kd = Biaya Modal Hutang Sebelum Pajak

t = Pajak

2) Menghitung Biaya Modal Saham Biasa

Penghitungan biaya modal saham biasa menggunakan pendekatan pertumbuhan deviden, dengan rumus:

$$Ke = \frac{D1 + g}{P}$$

Keterangan:

- Ke = Biaya Modal Saham Biasa
 D = Deviden Pada Tahun Pertam
 P = Harga Saham Saat Ini
 g = Tingkat Pertumbuhan Deviden

$$g = (1 - \text{DPR}) (\text{ROE})$$

Keterangan:

- g = Tingkat Pertumbuhan Deviden
 DPR = Dividend Payout Ratio
 ROE = Return On Equity

3) Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

$$\text{WACC} = W_d \cdot K_d (1 - t) + W_p \cdot K_p + W_s \cdot (K_s \text{ atau } K_e)$$

Keterangan:

- WACC = Biaya Modal Rata-rata Tertimbang
 Wd = Presentase Hutang dari Modal
 Kd(1-t) = Biaya Hutang Setelah Pajak
 Wp = Presentase Saham Preferen dari Modal
 Kp = Biaya Saham Preferen
 Ws = Presentase Saham Biasa atau Laba Ditahan dari Modal
 Ks = Biaya Laba Ditahan
 Ke = Biaya Saham Biasa Baru

4) Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Keterangan:

- EVA = Economic Value Added (Nilai tambah Ekonomis)
 NOPAT = *Net Operating After Tax* (Laba Bersih Setelah Pajak)

$$\text{Capital Charge} = \text{Invested Capital} \times \text{Cost of Capital}$$

5) Tolak Ukur EVA

Rudianto (2013:222) mengelompokkan hasil perhitungan EVA dalam 3 kategori berbeda:

a) Nilai EVA > 0 atau EVA Bernilai Positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan

b) Nilai EVA = 0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis

c) EVA < 0 atau EVA Bernilai Negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan.

b. Keunggulan dan Kelemahan EVA

Keunggulan dan kelemahan EVA menurut (Rudianto, 2013:224) antara lain:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor;
2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi;

3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Adapun kelemahan EVA adalah sebagai berikut:

- a) Sulitnya menentukan biaya modal yang akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya;
- b) Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

2.4 Tinjauan Empirik

Penelitian Kali ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi literatur dalam penelitian ini

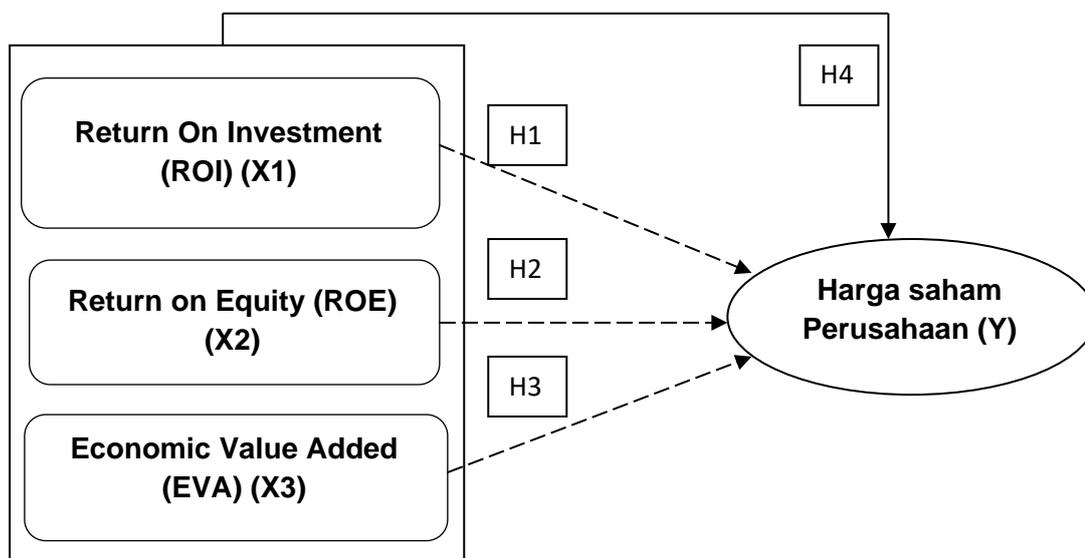
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul dan Nama Peneliti	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Dividend per share</i> , <i>return On Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap harga saham (Fauziah,2014)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, hanya variabel ROA yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Analisis pengaruh <i>Economic Value Added (EVA)</i> , <i>market value added (MVA)</i> dan <i>Return on investment (ROI)</i> Terhadap Harga saham. (Rusyuliantika, 2014)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara simultan semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel ROI yang paling berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham (Trimurti, 2016)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel DER yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4.	Pengaruh <i>economic value added (EVA)</i> , <i>net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return on investment</i>	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap harga saham. secara parsial

	(ROI) Terhadap harga saham (Dita,2017)		variabel NPM dan ROE, tidak berpengaruh signifikan sedangkan variabel EVA dan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan (Hasudungan,2017)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial hanya variabel ROE yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.5 Kerangka Pikir

Menurut darmawan (2013:15) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebaga masalah yang penting untuk diteliti”. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Data Diolah (2024)

Keterangan:

H1 : Return On Investent (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2 : Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3 : Economic Value Added (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H4 : Return On Investement (ROI), Return on equity (ROE), dan Economic Value Added (EVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.6 Hipotesis Penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan belum di dasarkan fakta-fakta emperis yang diperoleh melalui pengumpulan data, oleh kaarena itu hipotesis penelitian in yaitu:

1. Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham

Menurut Dita (2017), *Return on investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Tingkat pengembalian), yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Oleh karena itu, rasio ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak yang diperoleh Perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

Menurut Rusyuliantika (2014), semakin besar nilai *return on investment* (ROI) maka kinerja Perusahaan meningkat. Investor akan tertarik untuk berinvestasi di Perusahaan yang memiliki kinerja yang meningkat, sehingga harga saham Perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian Dita (2017) juga menyatakan bahwa variabel

return on investment memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham Perusahaan.

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham

H1 = Terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Investment* (ROI) Terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Home dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan Perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan Perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Jadi, Perusahaan yang memiliki ROE yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham Perusahaan tersebut dan tentu saja harga sahamnya akan meningkat pula.

Menurut Arifin dan Agustami (2016) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran Perusahaan terhadap harga saham. Mengatakan bahwa, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan dari penelitian Khoiriyah (2018) variabel *return on equity* secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut memiliki arti ROE Perusahaan yang terus tumbuh juga berdampak pada harga saham Perusahaan di bursa berupa kenaikan harga.

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) Terhadap harga saham.

H2 = Terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap

harga saham

3. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham

Economic Value- Added (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu Perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika Perusahaan mampu memenuhi biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Rudianto, 2012). *Economic Value- Added* (EVA) menunjukkan sisa laba setelah dikurangi biaya modal. Nilai *economic value added* (EVA) yang positif menunjukkan bahwa Perusahaan memperoleh laba karena Tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya.

Bila EVA semakin tinggi maka harga saham akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena Perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya, sehingga nilai sahamnya menjadi ikut naik. Apabila EVA lebih besar dari nol berarti ada nilai tambah ekonomi terhadap Perusahaan selama operasionalnya. Kemudian apabila EVA kurang dari nol maka kinerja operasional Perusahaan tersebut gagal memenuhi harapan para investornya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stewart & Co, EVA secara teoritis dan empiris terbukti memiliki korelasi yang erat dengan setiap perubahan dan penciptaan nilai Perusahaan di pasar modal (Dhiajeng, 2018).

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Economic Value- Added* (EVA) terhadap Harga Saham

H3 = Terdapat pengaruh signifikan antara *Economic Value- Added* (EVA) terhadap harga saham.

4. Pengaruh Secara Simultan *Return on investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Economic Value- Added* (EVA) Terhadap Harga saham

ROI merupakan perbandingan antara asset dan laba. Menurut Hery (2015) semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. ROI dapat mempengaruhi nilai dana yang tertanam atau dalam hal ini adalah harga saham, sehingga dapat disimpulkan ROI berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lain. Angka ini juga secara efektif dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal. ROE mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dilihat dari kaca mata akuntansi. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uangnya. Dalam rasio ini semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Semakin besar rasio ini dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap para pemilik perusahaan. Dalam penilaian, kita mengenal adanya hubungan positif antara resiko dan tingkat keuntungan. Semakin tinggi resiko, semakin besar tingkat keuntungan yang diminta oleh

para investor. Apabila prospek profitabilitas suatu perusahaan diperkirakan tidak berubah, sedangkan keuntungan yang disyaratkan menjadi makin besar, maka nilai (harga pasar) saham tersebut turun. EVA merupakan salah satu Prospek profitabilitas, sehingga dapat disimpulkan EVA adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Jadi ROI, ROE dan EVA memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham Dimana hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2018).

H0 = Tidak terdapat pengaruh simultan antara *Return on investment* (ROI), *Return Equity* (ROE), dan *Economic Value- Added* (EVA) terhadap harga saham.

H4 = Terdapat pengaruh simultan antara *Return on investment* (ROI), *Return Equity* (ROE), dan *Economic Value- Added* (EVA) terhadap Harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya perencanaan agar penelitian tersebut biasa berjalan secara sistematis yang baik rancangan penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Rancangan peneliti yang akan digunakan Peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Dimana dapat diartikan sebagai model penelitian yang terdiri dari berbagai variabel bebas, pendekatan kuantitatif dengan menganalisis pengaruh variabel bebas (rasio profitabilitas) terhadap variabel (harga saham).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website resmi www.idx.co.id dengan waktu penelitian Januari sampai Maret 2024.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data pendekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana laporan keuangan perusahaan sektor food and beverage 2019-2023. Dengan data yang diperoleh dari website resmi masing-masing Perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. pada tahun 2019-2023.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini teknik dokumentasi, dimana laporan keuangan perusahaan sector food and beverage menganalisis data langsung dari website resmi perusahaan food beverage

(www.idx.co.id). 2019-2023 di Bursa efek Indonesia. dan peneliti juga melakukan proses review, artikel, jurnal dan mempelajari buku sesuai dengan penelitian yang akan diteliti dan peneliti terdahulu untuk menunjang teori dan informasi.

3.5 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2013:38) berpendapat bahwa “Variabel dalam penelitian ini pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

a. *Return On Investment* (ROI) (X1)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

ROI = *Return On Investment*

Net Profit After Tax = Laba Bersih Setelah Pajak

Total Assets = Total Aktiva

b. *Return On Equity* (ROE) (X2)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Keterangan:

ROE = *Return On Equity*

Net Profit After Tax = Laba Bersih Setelah Pajak

Stockholders Equity = Modal Sendiri.

c. Economic Value Added (EVA) (X3)

Adapun langkah-langkah perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Biaya Modal Hutang (*cost of debt*) Menghitung biaya modal

Hutang sebelum pajak

$$Kd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

Menghitung biaya modal hutang setelah pajak.

$$Kd^* = Kd (1-t)$$

$$t = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

Kd^* = Biaya Modal Hutang sesudah Pajak

Kd = Biaya Modal Hutang Sebelum Pajak

t = Pajak

2) Menghitung Biaya Modal Saham Biasa

Penghitungan biaya modal saham biasa menggunakan pendekatan pertumbuhan deviden, dengan rumus.

$$Ke = \frac{D1 + g}{P}$$

Keterangan

Ke = Biaya Modal Saham Biasa

D = Deviden Pada Tahun Pertama

P = Harga Saham Saat Ini

g = Tingkat Pertumbuhan Deviden

$$G = (1 - \text{DPR}) (\text{ROE})$$

Keterangan

g = Tingkat Pertumbuhan Deviden

DPR = *Dividend Payout Ratio*

ROE = *Return On Equity*

3) Menghitung Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

$$\text{WACC} = W_d \cdot K_d (1-t) + W_p \cdot K_p + W_s \cdot (K_s \text{ atau } K_e)$$

Keterangan:

WACC = Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

W_d = Presentase Hutang dari Modal

$K_d (1 - t)$ = Biaya Hutang Setelah Pajak

W_p = Presentase Saham Preferen dari Modal

K_p = Biaya Saham Preferen

W_s = Presentase Saham Biasa atau Laba Ditahan dari Modal

K_s = Biaya Laba Ditahan

K_e = Biaya Saham Biasa Baru

4) Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Keterangan:

EVA = *Economic Value Added* (Nilai Tambah Ekonomis)

NOPAT = Net Operating After Tax (Laba Bersih setelah Pajak)

Capital Charge = *Invested Capital x Cost Of Capital*.

2. Variabel Terikat (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga pasar saham perusahaan.

Data harga saham didapatkan dari closing price saham setiap periode penelitian pada Bursa Efek Indonesia.

3.6 Populasi Dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono 2013:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 24 perusahaan.

3.6.1 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2013:81). Metode pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023
3. Perusahaan *food and beverage* yang memiliki data-data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel selama tahun 2019-2023.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	24
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang telat melaporkan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2023	(13)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki data-data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel selama tahun 2019-2023	(3)
4	Sampel Akhir	8

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah diuraikan diatas, maka Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2019-2023 yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 8 perusahaan. Jadi $n = 8 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun} = 40 \text{ sampel}$. Berikut daftar Perusahaan yang memenuhi kriteria:

Tabel 3.2
Daftar sampel perusahaan food Beverages

No.	Perusahaan	Kode
1	PTAkashaWiraInternasionalTbk	ADES
2	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
3	PT Mayora Indah Tbk	MYORA
4	PT Ultra Milk Industry	ULTJ
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
7	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM

3.7 Teknik Analisa data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis statistic. Adapun analisis yang digunakan sebagai berikut.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif adalah statistic yang berkaitan dengan bagaimana mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan sebuah data agar mudah untuk dipahami.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisa regresi liner berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisiensi regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2018).

Salah satu cara melihat normalitas distribusi data adalah menggunakan uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika pada tabel menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018)

3.7.4 Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas bisa dideteksi dengan nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018).

3.7.5 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

3.7.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskdastisitas bukan sebaliknya atau heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik scatterplot antara variabel terikat (ZPRED) dengan

residualnya (SRESID). Apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terkait berdasarkan masukan variabel bebas.

3.7.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh diantara variabel independen terhadap variabel dependennya.

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = b_0 + \text{ROI } b_1 + \text{ROE } b_2 + \text{EVA } b_4 + e$$

Dimana :

Y = return saham

b₀ = konstanta

b₁ - b₄ = koefisien regresi

e = kesalahan pengganggu (*error*)

3.7.8 Uji Signifikan Secara Parsial (uji t)

Ghozali (2021:148) Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini adalah dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian adanya pertimbangan yang signifikan dari konstanta setiap variabel independen.

3.7.9 Uji Signifikan Secara Simultan

Ghozali (2021:148) Uji F bertujuan untuk mengetahui, menguji apakah persamaan modal regresi dapat digunakan untuk melihat apakah variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh. Kriteria Pengambilan Keputusan yaitu, Jika sig F < α (0,05) maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan, artinya tolak H₀. Dan jika sig f > α (0.05) maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan artinya tidak ditolak.

3.7.10 Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square)

Uji koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi dependen. Nilai Koefisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat untuk investor dan perusahaan (emiten) untuk bertransaksi instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Pasar modal atau sekarang biasa disebut sebagai BEI telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka, pasar telah hadir sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal pada saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pasar modal sempat mengalami kevakuman, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi lainnya yang menyebabkan bursa efek tidak beroperasi sebagaimana semestinya.

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi dari Bursa Efek Indonesia adalah membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan.

1. Objek Penelitian

- a. Nama Perusahaan : PT Akasha Wira International Tbk
- Kode : ADES
- Tahun Berdiri : 1985

PT Akasha Wira International Tbk ("Perseroan") didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah

beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT. Akasha Wira International, Tbk No. 133 tanggal 27 Agustus 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

b. Nama Perusahaan : PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Kode : INDF

Tahun Berdiri : Agustus 1990

PT. Indofood Sukses Makmur memiliki visi menjadi perusahaan solusi makanan total, misi memenuhi kebutuhan makanan secara berkelanjutan, dan nilai disiplin, integritas, dan kerjasama tim untuk keunggulan berkelanjutan. Perusahaan ini memproduksi berbagai makanan dan minuman serta melakukan ekspansi internasional.

Memiliki visi yaitu menjadi total food solutions company. Kemudian misinya yaitu meningkatkan karyawan kami, proses kami dan teknologi kami, menghasilkan kualitas tinggi, inovatif dan terjangkau, menjadi produk yang disukai oleh pelanggan, memastikan ketersediaan produk-produk kami kepada pelanggan domestic dan internasional, memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup Masyarakat Indonesia dengan penekanan pada gizi, meningkatkan stakeholders "value".

Tujuan didirikannya PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu memperluas bidang usaha secara terus menerus melalui bidang usaha internal maupun

pengembangan usaha strategis, mengurangi biaya transportasi, selalu meningkatkan kesejahteraan karyawan, mensuplai daerah lain yang selalu kekurangan persediaan barang, dan berperan serta dalam pelestarian lingkungan hidup dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat.

c. Nama Perusahaan : PT Mayora Indah Tbk

Kode : MYORA

Tahun Berdiri : Februari 1977

PT MAYORA INDAH Tbk., atau biasa dikenal dengan nama Mayora, adalah salah satu perusahaan Indonesia yang memproduksi makanan dan minuman. PT MAYORA INDAH Tbk sendiri didirikan secara resmi pada tanggal 17 Februari 1977, dengan pabrik pertamanya berlokasi di Tangerang. Produk pertama Mayora bernama Roti Marie, yang sudah mulai dijual sejak tahun 1948 dan diproduksi secara rumahan oleh para pelopor generasi pertama.

Salah satu brand paling terkenal produksi Mayora adalah Kopiko, yang diluncurkan pertama kali pada tahun 1982. Kini, ekspansi Mayora sudah mencapai kelas dunia, dengan market yang berlokasi di berbagai Negara Asia, Australia, Afrika, Eropa, dan Amerika. Mayora juga dikenal sebagai perusahaan manufaktur permen kopi terbesar di dunia berkat brand Kopiko.

Visi dan misi dari PT MAYORA INDAH Tbk adalah: 1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis. 2. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasional diatas rata rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan. 3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara.

d. Nama Perusahaan : PT Ultra Milk Industry

Kode : ULTJ

Tahun Berdiri : 1958

Pada tahun 1958, Achmad Prawirawidjaja mendirikan sebuah pabrik susu kecil yang kemudian menjadi cikal bakal PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company. Di pertengahan tahun 1970-an, perusahaan ini mulai memperkenalkan teknologi pengolahan yang disebut UHT (Ultra High Temperature) serta pengemasan menggunakan kemasan karton aseptik (Aseptic Packaging Material). Sejak saat itu, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company dikenal sebagai pelopor dalam industri pengolahan minuman dengan teknologi UHT. Fasilitas produksinya menggunakan teknologi otomatisasi untuk meminimalkan campur tangan manusia. Peralatan produksi dan pengemasan yang canggih digunakan untuk menjamin standar kualitas yang tinggi.

Kantor pusat dan fasilitas produksi Ultrajaya Milk terletak di Jalan Cimareme No. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di daerah yang kaya hasil peternakan dan pertanian, sehingga memudahkan perusahaan dalam memperoleh pasokan bahan baku dan mendistribusikan produk-produknya. Bahan baku susu murni diperoleh dari peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS)- Pangalengan, Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU)-Lembang, dan koperasi unit desa lainnya. Sedangkan, bahan baku buah-buahan segar seperti jambu, mangga, nanas, dan lainnya, diperoleh dari petani buah yang tergabung dalam koperasi unit desa di Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

e. Nama Perusahaan : PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Kode : MLBI

Tahun Berdiri : 1929

Multi Bintang Indonesia adalah perusahaan minuman Indonesia yang merupakan anak usaha dari perusahaan produsen bir asal Belanda, Heineken International. Sejarah panjang perusahaan dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1927. Brewery pertama berada di Surabaya dan secara Resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, tempat kedudukan perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham terbesar perusahaan dan berubah nama menjadi N.V Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij. Lalu pada tahun 1951, Perusahaan kembali berubah nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V.

Brewery kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973. Pada 1 Januari 1981, Perusahaan mengambil alih PT Brasseries de l'Indonesia yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan peningkatan usaha dan aktivitas akuisisi ini, sejak tanggal 2 September 1981, nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan kemudian dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

f. Nama Perusahaan : PT Indofood CBP Sukses Makmur

Kode : ICBP

Tahun Berdiri : 1971

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group. Pada

awalnya, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1971. Perusahaan ini mencanangkan suatu komitmen untuk menghasilkan produk makanan bermutu, aman, dan halal untuk dikonsumsi. Aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman, dan halal untuk dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas perusahaan ini untuk menjamin mutu produk yang selalu prima.

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

g. Nama Perusahaan : PT Delta Djakarta Tbk

Kode : DLTA

Tahun Berdiri : 1932

PT Delta Djakarta Tbk adalah sebuah produsen bir yang berkantor pusat di Bekasi. Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1932 sebagai sebuah produsen bir Jerman dengan nama NV Archipel Brouwerij. Perusahaan ini kemudian dibeli oleh sebuah perusahaan Belanda dan nama

perusahaan inipun diubah menjadi NV De Oranje Brouwerij. Pada tahun 1970, nama perusahaan ini diubah menjadi seperti sekarang.

Sejak tahun 1982, perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan bir bermerek Carlsberg di bawah lisensi dari Carlsberg International AS. Pada tahun 1984, perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan pertama yang melantai di Bursa Efek Jakarta. Pada dekade 1990-an, melalui San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd., San Miguel Corporation (SMC) resmi memegang mayoritas saham perusahaan ini. Pada tahun 1997, perusahaan ini memindahkan pabrik birnya dari Jakarta Utara ke Bekasi. Pada akhir bulan November 2018, perusahaan ini meluncurkan Anker Lychee, sebuah bir rendah alkohol dengan cita rasa buah leci yang dirancang untuk peminum bir pemula. Perusahaan ini juga memproduksi dan mengekspor bir pilsner dengan merek Batavia Beer, serta mulai mengekspor San Miguel Cerveza Negra ke Thailand dan Vietnam.

h. Nama Perusahaan : PT Sekar Bumi Tbk
Kode : SKBM
Tahun Berdiri : 1973

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya)

dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Perhitungan statistic deskriptif sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan program *statistical package for social science* (SPSS). Perhitungan ini digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari sampel penelitian. Berikut hasil statistic deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROI	40	0,03	0,18	0,0936	0,03657
ROE	40	0,07	0,32	0,1761	0,07156
EVA	40	378,030,5 89	2,353,170,4 61,886	697,795,7 60,124,57	528,404,248,1 15.801
Harga Saham	40	225	25,750	3,957.70	5,809.306

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Return On Investment* mempunyai nilai minimum 0,03, nilai maksimum 0,18, rata-rata 0,0936 dan standar deviasi 0,03657. Variabel *return on equity* mempunyai nilai minimum 0,07, nilai maksimum 0,32, rata-rata 0,1761 dan standar deviasi 0,07156. Variabel *economic value added* mempunyai nilai minimum Rp 378.030.589, nilai maksimum Rp 2.353.170.461.886, rata-rata Rp 697.795.760.124,57 dan standar deviasi 528.404.248.115,801. Variabel harga saham mempunyai nilai minimum Rp 225, nilai

maksimum Rp 25.750, rata-rata Rp 3.957,70 dan standar deviasi 5809,306.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisa regresi liner berganda. Berikut bagian-bagian dari Asumsi Klasik yaitu:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada korelasi antara variabel bebas. Nilai *cut-off* yang dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROI	0,186	5,685
ROE	0,256	4,051
EVA	0,732	1,436

Sumber: Data diolah , 2024

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai VIF yang tidak lebih dari nilai 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

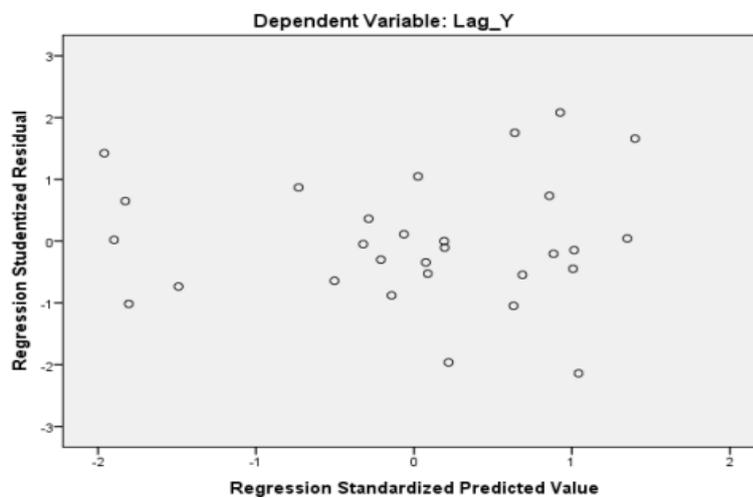
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,953	0,961	0,943	0,27338	1,862

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,862, nilai tersebut lebih besar dari nilai dua (batas atas) yaitu 1,739 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas bukan sebaliknya atau heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data Primer, 2024

Grafik *scatterplot* pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Karena uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirov* dalam penelitian ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirov* Pada Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000010
	Std. Deviation	0,25947827
Most Extreme Differences	Absolute	0,134
	Positive	0,134
		-0,072
Test Statistic		0,134
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,117

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ atau nilai signifikansinya. Hasil uji *Kolmogorov-Smirov* pada tabel 4.4 menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,117 yang artinya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

4.2.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan maka di dapatkan uji hipotesis sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah Teknik yang digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari dua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Economic Value Added (EVA)* terhadap Harga Saham. Penelitian ini

menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan bantuan *Software* SPSS. Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan metode OLS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4,706	0,641	
X1	3,051	2,112	0,283
X2	2,672	1,890	0,193
X3	1,181	1,039	0,241

Sumber data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,283 X1 + 0,193 X2 + 0,241 X3 + e$$

Interpretasi dari tabel 4.5 dan model regresi berganda diatas adalah sebagai berikut:

1. Koefisien regresi *Return On Investment* (X1) adalah sebesar 0,283 bertanda positif. Koefisien regresi 0,283 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Return On Investment* (X1) maka harga saham (Y) akan naik sebesar 0,283 satuan dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
2. Koefisien regresi *Return On Equity* (X2) adalah sebesar 0,193 satuan bertanda positif. Koefisien regresi 0,193 menandakan bahwa setiap *Return on equity* (X2) naik sebesar 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan harga saham (Y) sebesar 0,193 satuan dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
3. Koefisien regresi *Economic Value Added* (X3) adalah sebesar 0,241 satuan dan bertanda positif. Angka 0,241 berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan *economic value added* (X3) maka harga saham

(Y) akan naik sebesar 0,241 satuan dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji statistik t dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,706	0,641		7,331	0,000
X1	3,051	2,112	0,283	1,988	0,043
X2	2,672	1,890	0,193	2,210	0,038
X3	1,181	1,039	0,241	2,704	0,002

Sumber: Data Primer, 2024

Berikut merupakan interpretasi dari tabel 4.5 diatas:

- a. Variabel *Return On Investment* (X1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,043 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,043 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Dengan demikian, secara parsial ROI berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- b. Variabel *Return Equity* (X2) mempunyai Tingkat signifikansi sebesar 0,038 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,038 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- c. Variabel *Economic Value Added* (X4) mempunyai Tingkat signifikansi sebesar 0,002 nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah

ditentukan yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial EVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terikat. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji statistic F dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	44,291	143,453	0,000
Residual	1,987		
Total	47,368		

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian statistic F menghasilkan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah disyaratkan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini juga diperkuat dengan hasil F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar $143,453 > 2,78$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *return on investment* (X1), *return on equity* (X2) dan *economic value added* (X3) terhadap Harga saham (Y).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independent (ROI, ROE dan EVA) secara Bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen (Harga Saham). Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,953	0,961	0,943	0,27338

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.8 menunjukkan nilai *adjusted R²* adalah 0,961 atau 96,1%, artinya variabel terikat harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu *return on investment*, *return on equity* dan *economic value added*. Sisa presentase ($100\% - 96,1\% = 3,9\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 8 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019 hingga tahun 2023. Maka pembahasan dari pengaruh antara *Return On Invesement*, *Return On Equity*, dan *Economic Value Added* terhadap Harga Saham dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham

ROI adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam Perusahaan. Semakin tinggi rasio ROI maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman.

Hasil uji regresi ROI menunjukkan angka koefisien regresi sebesar 0,283 bertanda positif, dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROI maka harga saham akan naik sebesar 0,283 satuan dengan asumsi

variabel lain tidak berubah. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai thitung ROI sebesar 1,988, angka ini lebih besar dari -t tabel dan lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf yang disyaratkan yaitu ($0,043 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman.

Harga saham dapat diketahui apakah harga saham tersebut meningkat atau menurun setelah ROI diumumkan. Jika laba meningkat maka ROI juga meningkat, sehingga permintaan akan saham juga akan meningkat. Jika laba menurun maka ROI juga menurun, sehingga permintaan akan saham juga akan menurun. Dengan demikian, semakin banyak permintaan akan saham maka semakin tinggi harga saham yang beredar, sebaliknya semakin sedikit permintaan akan saham maka semakin rendah harga saham yang beredar. Jadi jika nilai ROI Perusahaan tinggi nanti juga akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan mengalami kenaikan karena Perusahaan di nilai baik oleh para investor dalam memanfaatkan investasi yang ditanamkan investor dalam menghasilkan laba Perusahaan. Dengan demikian dapat menarik minat investor dalam berinvestasi dalam sebuah Perusahaan.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Dita (2017) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah hubungan positif. Tetapi memperlemah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauziah (2014) yang menyimpulkan bahwa ROI secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity menurut Rudianto (2013:192) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat

pengembalian kepada pemegang saham atas setiap ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kondisi ini menunjukkan bahwa investor selalu memperhatikan ROE dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil uji regresi ROE menunjukkan angka koefisien regresi sebesar 0,193 satuan dan bertanda positif, artinya setiap ROE naik sebesar satu satuan akan diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 0,193 satuan dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Dari hasil uji t, nilai t hitung ROE lebih besar dari t tabel dan lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari taraf yang disyaratkan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman.

Bagi investor analisis *Return on Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. Rasio ini menjadi bahan analisis investor yang mendasarkan jumlah investasi yang akan ditanamkannya tentunya harus memperhitungkan perbandingan penghasilan yang didapatnya dibandingkan dengan jumlah investasi yang telah dilakukannya. Hal ini disebabkan semakin tinggi ROE semakin tinggi pula harga sahamnya. Maka Ketika Perusahaan mampu memberikan kabar berupa tingginya nilai ROE Perusahaan akan dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya kepada Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trimurti (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah hubungan positif, sedangkan penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita (2017) dan Hasudungan (2017) yang menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham

EVA merupakan ukuran kinerja keuangan operasional Perusahaan yang bisa berdiri sendiri tanpa ukuran-ukuran atau angka pembanding lainnya. EVA mampu menggambarkan pengembalian atas modal yang dikeluarkan untuk berinvestasi oleh Perusahaan sehingga EVA mampu menjadi patokan dalam pengambilan Keputusan oleh investor dari modal yang dimiliki.

Hasil uji regresi EVA menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,241 satuan dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan EVA maka harga saham akan naik sebesar 0,241 satuan dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Dari hasil uji t, nilai t hitung EVA lebih kecil dari -t tabel. Dapat disimpulkan bahwa variabel EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman dengan arah hubungan positif, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari yang ditentukan yaitu ($0,002 < 0,05$).

EVA adalah estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya pada tahun yang bersangkutan, EVA berbeda dengan laba akuntansi karena EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal termasuk modal ekuitas, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas. Terdapat hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa harga saham selalu berkaitan dengan ekspektasi masa depan perusahaan, ketika harga saham tinggi bisa jadi karena para investor percaya bahwa masa depan perusahaan yang bergerak pada

sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang menjanjikan. Harga saham juga cenderung dipengaruhi oleh nilai yang terlihat langsung dalam laporan keuangan seperti EVA.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Dita (2017) yang menyatakan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah hubungan positif, dan penelitian ini juga memperkuat penelitian Rusyuliantika (2014) yang menyatakan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah hubungan negatif.

4. Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan Terhadap Variabel Terikat

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa variabel bebas *Return On Invesement*, *Return On Equity*, dan *Economic Value Added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $(143,453 > 2,78)$ dengan taraf signifikansi lebih kecil dari yang disyaratkan yaitu $(0,000 < 0,05)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji koefisien determinasi, besarnya angka koefisien korelasi adalah sebesar 0,943 atau 94,3%. Dengan demikian ketiga variabel yang diteliti dapat menjadi faktor yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan investasi pada Perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman.

Semakin tinggi nilai *Return On Invesement* semakin tinggi pula harga sahamnya, begitupun semakin tinggi *Return On Equity* semakin tinggi juga harga sahamnya, dan Harga saham juga cenderung dipengaruhi oleh nilai yang terlihat langsung dalam laporan keuangan seperti EVA (*Economic Value Added*). Para investor sebelum membeli saham pada suatu Perusahaan selalu memperhatikan nilai dari ROI, ROE

dan EVA karena dengan melihat nilai tersebut investor dapat mengetahui keuntungan yang dapat mereka peroleh dari investasi yang mereka lakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda (2018) yang mengatakan bahwa variabel *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan *Economic Value Added* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas Return On Investment (X1), berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Berdasarkan hasil uji t pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas *Return On Equity* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
3. Berdasarkan hasil uji t pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas Economic Value Added (EVA) (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4. Berdasarkan Uji f menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Return On Investment (X1), Return On Equity (X2), dan Economic Value Added (X3) terhadap harga saham.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Disarankan untuk selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaan dan juga meningkatkan perolehan laba sehingga berdampak pada naiknya harga saham. Disamping itu, perusahaan juga perlu meningkatkan nilai tambah Perusahaan

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya menambah variabel bebas lain yang berpengaruh terhadap harga saham. Jika menggunakan variabel yang sama, untuk hasil yang optimal dapat dilakukan dengan memperluas sampel penelitian seperti

sektor yang terdiri dari banyak perusahaan serta menambah rentan waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. U., Asmara, A. A., Asmarany, A., Ardhayanti, L. I., Ramadhani, D. S., dan Iskandar, R. D. (2021). *A linkage of personal, food, and environmental hygiene to presence of E. coli in Warmindo Food Stall. Gaceta Sanitaria, 35, S107–S111. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.008>*
- Arabsalehi, M., & Mahmoodi, I. (2012). The Quest for the superior financial performance measures. *International Journal of Economics and Finance Vol 4 No 2, 116-126*
- Arifin, Nita Fitriani dan Agustami, Silviana. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 3*
- Ardiyanto, A. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per share, dan Price To Book Value terhadap harga saham. *Jurnal bisnis dan akuntansi unsurnya, volume. 5, No. 1, Januari 2020.31-49.*
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Manajemen Keuangan, Edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.*
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.*
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.*
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya*
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3, Salemba Empat. Jakarta*
- Dita, Nabila C. 2017. Pengaruh Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan

Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1) : 140 146

Dhiajeng Ambarwati Kinanti. 2018. Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham. Skripsi. STIE Indonesia Banking.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Fauziah, Karina. 2014. Pengaruh Dividend Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1) : 1 10

Firmansyah. 2018. Pengaruh ROI, ROE, dan EVA Terhadap Harga Saham. *Jurnal PROCURATIO* Vol. 6 No 3.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hanafi, Mamduh. (2004). "*Manajemen Keuangan*", BPFE, Yogyakarta

Harahap Sofyan Syafri (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasudungan, Jonathan. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1) : 103 112

Hery. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Grasindo

Horne, J.C.V dan Wachowicz, J.M. (2012). Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat.

- Junaeni, I., (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER, dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset & jurnal akuntansi* Volume 2 No. 1 Agustus 2017. 32–47.
- Khoiriyah, Siti. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), DAN Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, Werner R. 2012. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, N. K. A. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Economic Value Added (EVA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (study kasus perusahaan property sub residence yang listing di bursa efek Indonesia periode 2014-2016). *Admisistrasi bisnis*, Universitas Diponegoro, Indonesia.
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *EJurnal Manajemen Unud*. ISSN 2302-8912, 7 (4) : 2106-2133
- Rudianto, 2012. "Pengantar Akuntansi", Erlangga, Jakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rusyuliantika, Bergitta S. 2014. Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1) : 1 10

Selviana, N., & Prima, A. P. (2020). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal aksara public*. Volume 4 No. 1 edisi Februari 2020.11-21.

Sudiyanto, B., & Suharmanto, T. (2011). *Kinerja Keuangan, Economic Value Added, dan Return Saham*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2 (2): 153-161.

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Trimurti, Erry R. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1) : 98-107

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PT Akasha Wira Internasional Tbk					
Nama Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	Rp 16.756.718.028	Rp 22.572.159.491	Rp 28.134.725.397	Rp 36.022.148.489	Rp38.292.205.984
Total Ekuitas	Rp 10.531.704.399	Rp 13.415.298.287	Rp 18.473.430.005	Rp 13.925.458.006	Rp24.352.907.009
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 1.478.858.785	Rp 2.905.648.505	Rp 3.996.463.893	Rp 2.351.380.057	Rp 2.037.537.680
Jumlah Saham Biasa Beredar	17.496.996.592	17.496.996.592	18.371.846.392	19.246.696.192	19.246.696.192
Beban Bunga	Rp 90.394.801	Rp 198.686.580	Rp 384.629.239	Rp 574.966.702	Rp 612.614.134
Hutang Jangka Pendek	Rp 305.371.797	Rp 1.468.672.750	Rp 1.719.641.493	Rp 2.367.499.465	Rp 1.389.657.516
Hutang Jangka Panjang	Rp 1.034.408.670	Rp 2.762.942.364	Rp 2.751.505.274	Rp 5.761.535.130	Rp 6.486.927.792
Beban Pajak	Rp 217.705.040	Rp 373.305.894	Rp 309.861.608	Rp 363.877.095	Rp 387.175.491
Laba Sebelum Pajak	Rp 1.696.563.825	Rp 3.278.954.400	Rp 4.306.325.501	Rp 2.715.257.152	Rp 2.424.713.171
Modal Saham	Rp 1.749.699.659	Rp 1.749.699.659	Rp 1.837.184.639	Rp 1.924.669.619	Rp 1.924.669.620
Tambahan Modal Disetor	Rp 3.293.710.054.097	Rp 3.167.989.573.112	Rp 4.694.642.925.161	Rp 6.378.253.160.104	Rp 6.390.182.537.388
<i>Invested Capital</i>	Rp 6.383.190.181	Rp 9.149.304.347	Rp 11.002.974.332	Rp 16.431.957.374	Rp16.191.437.465
<i>Capital Charge</i>	Rp 1.478.083.388	Rp 2.903.834.501	Rp 3.994.110.723	Rp 2.350.729.508	Rp 2.036.794.990
PT Indofood Sukses Makmur Tbk					
Nama Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	Rp 15.023.391.727	Rp 20.114.871.382	Rp 23.283.477.621	Rp 26.258.718.560	Rp29.072.250.000
Total Ekuitas	Rp 8.480.744.962	Rp 9.765.513.090	Rp 11.421.370.772	Rp 13.050.221.280	Rp14.297.927.000
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 849.382.876	Rp 1.413.388.450	Rp 1.794.142.840	Rp 1.740.300.162	Rp 1.170.706.000
Jumlah Saham Biasa Beredar	15.165.815.994	15.165.815.994	15.165.815.994	15.330.659.837	15.425.291.220
Beban Bunga	Rp 35.314.756	Rp 117.142.571	Rp 392.250.120	Rp 463.805.313	Rp 660.842.000

Hutang Jangka Pendek	Rp 426.922.699	Rp 1.877.755.253	Rp 2.287.448.101	Rp 2.947.668.287	Rp 3.235.902.000
Hutang Jangka Panjang	Rp 1.336.570.215	Rp 2.098.604.044	Rp 3.217.168.468	Rp 3.902.095.151	Rp 4.975.990.000
Beban Pajak	Rp 180.027.980	Rp 296.103.335	Rp 353.225.576	Rp 482.933.363	Rp 384.510.000
Laba Sebelum Pajak	Rp 1.029.410.856	Rp 1.709.491.785	Rp 2.147.368.416	Rp 2.222.214.254	Rp 1.555.216.000
Modal Saham	Rp 3.791.453.998	Rp 3.791.453.998	Rp 3.791.453.998	Rp 3.832.664.959	Rp 3.856.323.000
Tambahan Modal Disetor	Rp 22.136.779.346	Rp 22.136.779.346	Rp 22.136.779.346	Rp 24.746.582.535	Rp 166.442.000.000
<i>Invested Capital</i>	Rp 5.613.057.814	Rp 7.789.950.075	Rp 9.318.207.346	Rp 10.737.971.770	Rp12.266.317.000
<i>Capital Charge</i>	Rp 848.942.815	Rp 1.412.773.159	Rp 1.793.480.917	Rp 1.739.723.822	Rp 1.170.633.876

PT Mayora Indah Tbk

Nama Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	Rp 10.876.386.685	Rp 13.659.136.825	Rp 15.379.478.994	Rp 18.758.262.022	Rp20.810.319.657
Total Ekuitas	Rp 3.815.399.858	Rp 4.657.666.667	Rp 5.992.636.444	Rp 7.529.749.914	Rp 8.165.555.485
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 792.085.965	Rp 1.095.888.248	Rp 1.387.516.904	Rp 1.064.079.939	Rp 605.050.858
Jumlah Saham Biasa Beredar	7.213.390.840	14.426.781.680	14.426.781.680	14.426.781.680	14.426.781.680
Beban Bunga	Rp 107.030.548	Rp 139.041.850	Rp 251.687.816	Rp 486.365.874	Rp 576.404.598
Hutang Jangka Pendek	Rp 1.096.231.337	Rp 843.100.146	Rp 1.317.015.931	Rp 1.350.263.065	Rp 1.816.782.854
Hutang Jangka Panjang	Rp 696.970.218	Rp 2.278.410.572	Rp 3.907.374.251	Rp 5.231.623.316	Rp 6.028.408.426
Beban Pajak	Rp 194.308.738	Rp 223.537.093	Rp 296.582.240	Rp 318.102.981	Rp 272.454.139
Laba Sebelum Pajak	Rp 986.394.703	Rp 1.319.425.341	Rp 1.684.099.144	Rp 1.382.182.920	Rp 877.504.997
Modal Saham	Rp 721.339.084	Rp 1.442.678.168	Rp 1.442.678.168	Rp 1.442.678.168	Rp 1.442.678.168

Tambahan Modal Disetor	Rp 744.335.399.000	Rp 22.996.315.000	Rp 22.996.315.000	Rp 22.996.315.000	Rp 22.996.315.000
<i>Invested Capital</i>	Rp 3.260.240.559	Rp 4.588.342.150	Rp 6.691.132.279	Rp 8.048.711.227	Rp 9.313.156.815
<i>Capital Charge</i>	Rp 791.714.540	Rp 1.095.284.674	Rp 1.386.734.762	Rp 1.063.726.087	Rp 604.672.827

PT Ultra Milk Industry Tbk

Nama Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	Rp 6.592.254.980	Rp 7.473.596.510	Rp 8.024.311.044	Rp 9.014.911.216	Rp 9.692.217.786
Total Ekuitas	Rp 5.155.715.818	Rp 6.045.051.980	Rp 6.248.417.596	Rp 6.831.058.072	Rp 7.792.913.029
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 613.327.842	Rp 756.858.437	Rp 701.641.438	Rp 670.949.497	Rp 840.650.624
Jumlah Saham Biasa Beredar	1.850.000.000	1.850.000.000	1.850.000.000	1.850.000.000	1.850.000.000
Beban Bunga	Rp 43.764.280	Rp 1.763.529	Rp 11.831.376	Rp 35.540.884	Rp 27.705.809
Hutang Jangka Pendek	Rp 127.158.032	Rp 28.327.197	Rp 270.833.615	Rp 340.968.503	Rp 286.667.372
Hutang Jangka Panjang	Rp 44.160.000	Rp 32.668.511	Rp 101.986.888	Rp 68.172.000	Rp 34.084.000
Beban Pajak	Rp 91.360.687	Rp 97.309.514	Rp 99.475.460	Rp 111.712.433	Rp 134.656.422
Laba Sebelum Pajak	Rp 704.688.529	Rp 854.167.951	Rp 801.116.898	Rp 782.661.930	Rp 975.307.046
Modal Saham	Rp 925.000.000				
Tambahan Modal Disetor	Rp424.856.099.824	Rp428.109.824.645	Rp428.109.824.645	Rp455.548.574.771	Rp463.891.634.211
<i>Invested Capital</i>	Rp 1.521.174.132	Rp 1.414.105.533	Rp 1.725.930.328	Rp 1.789.689.078	Rp 1.709.643.007
<i>Capital Charge</i>	Rp 612.944.302	Rp 756.268.174	Rp 701.126.589	Rp 670.481.633	Rp 840.017.795

PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Nama Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	Rp 1.310.251.294	Rp 1.332.646.538	Rp 1.517.576.345	Rp 1.574.174.572	Rp 1.569.319.031

Total Ekuitas	Rp 703.043.198	Rp 800.917.838	Rp 889.965.600	Rp 947.230.768	Rp 1.010.179.716
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 56.281.503	Rp 106.511.465	Rp 91.601.072	Rp 72.893.324	Rp 46.995.770
Jumlah Saham Biasa Beredar	4.276.655.336	4.276.655.336	4.276.655.336	4.276.655.336	4.276.655.336
Beban Bunga	Rp 15.440.433	Rp 27.979.840	Rp 32.806.506	Rp 32.505.052	Rp 37.368.114
Hutang Jangka Pendek	Rp 157.119.790	Rp 151.646.488	Rp 259.855.074	Rp 307.800.065	Rp 224.076.847
Hutang Jangka Panjang	Rp 204.126.318	Rp 235.396.023	Rp 239.862.988	Rp 168.550.153	Rp 210.312.524
Beban Pajak	Rp 21.453.041	Rp 24.005.731	Rp 36.622.034	Rp 937.789	Rp 335.433
Laba Sebelum Pajak	Rp 77.734.545	Rp 130.517.196	Rp 128.223.106	Rp 73.831.113	Rp 47.331.203
Modal Saham	Rp 427.665.534	Rp 427.665.534	Rp 427.665.534	Rp 427.665.534	Rp 427.665.534
<i>Invested Capital</i>	Rp 868.609.950	Rp 893.696.239	Rp 1.006.371.790	Rp 983.003.945	Rp 931.410.508
<i>Capital Charge</i>	Rp 56.272.403	Rp 106.509.553	Rp 91.593.004	Rp 72.856.621	Rp 46.956.772

PT Indofood CBP Sukses Makmur

Nama Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	Rp 7.565.819.916	Rp 9.298.245.408	Rp 16.770.742.538	Rp 18.778.122.467	Rp 20.674.141.654
Total Ekuitas	Rp 3.134.535.549	Rp 4.102.508.882	Rp 8.283.070.780	Rp 9.455.055.977	Rp 11.019.693.800
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 766.495.905	Rp 1.136.547.541	Rp 2.599.141.016	Rp 1.400.554.118	Rp 1.780.254.981
Jumlah Saham Biasa Beredar	48.159.602.400	48.159.602.400	48.159.602.400	48.159.602.400	48.159.602.400
Beban Bunga	Rp 199.439.770	Rp 203.469.615	Rp 188.752.004	Rp 397.491.084	Rp 453.018.330
Hutang Jangka Pendek	Rp 361.520.235	Rp 552.714.619	Rp 794.408.018	Rp 899.716.788	Rp 1.159.707.660
Hutang Jangka Panjang	Rp 2.165.581.280	Rp 2.043.842.092	Rp 4.107.852.142	Rp 4.107.852.142	Rp 4.479.059.216

Beban Pajak	Rp 134.608.929	Rp 194.644.175	Rp 260.164.669	Rp 340.770.624	Rp 373.309.496
Laba Sebelum Pajak	Rp 901.104.834	Rp 1.331.191.716	Rp 2.859.305.685	Rp 1.741.324.742	Rp 2.056.581.875
Modal Saham	Rp 1.203.990.060	Rp 1.203.990.060	Rp 1.203.990.060	Rp 1.203.990.060	Rp 1.203.990.060
Tambahan Modal Disetor	Rp 1.099.362.509.000	Rp 362.194.103.000	Rp 362.194.103.000	Rp 362.194.103.000	Rp 362.194.103.000
<i>Invested Capital</i>	Rp 4.850.821.194	Rp 4.184.187.229	Rp 6.490.377.931	Rp 6.595.287.071	Rp 7.204.951.039
<i>Capital Charge</i>	Rp 766.369.448	Rp 1.136.020.565	Rp 2.597.186.267	Rp 1.399.747.530	Rp 1.779.171.605
PT Delta Djakarta Tbk					
Nama Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	Rp 2.553.203.640	Rp 2.838.815.439	Rp 4.316.214.269	Rp 5.709.371.372	Rp 6.612.200.867
Total Ekuitas	Rp 1.709.523.427	Rp 1.918.709.024	Rp 2.161.794.248	Rp 2.829.195.479	Rp 3.714.904.308
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 363.050.256	Rp 365.563.078	Rp 437.464.994	Rp 889.628.866	Rp 1.199.373.748
Jumlah Saham Biasa Beredar	948.194.000	948.194.000	948.194.000	948.194.000	948.194.000
Beban Bunga	Rp 3.941.777	Rp 23.755.326	Rp 21.534.592	Rp 16.657.462	Rp 10.959.149
Hutang Jangka Pendek	Rp 95.955.094	Rp 133.087.053	Rp 132.316.989	Rp 167.833.292	Rp 258.152.652
Hutang Jangka Panjang	Rp 221.868.705	Rp 175.607.413	Rp 264.439.580	Rp 358.491.348	Rp 496.993.316
Beban Pajak	Rp 85.304.963	Rp 98.921.198	Rp 113.696.692	Rp 165.645.438	Rp 192.861.238
Laba Sebelum Pajak	Rp 448.355.219	Rp 464.484.276	Rp 551.161.685	Rp 1.055.274.304	Rp 1.392.234.986
Modal Saham	Rp 94.819.400	Rp 94.819.400	Rp 94.819.400	Rp 94.819.400	Rp 94.819.400
Tambahan Modal Disetor	Rp186.506.250.000	Rp 156.452.010.000	Rp 194.379.770.000	Rp 212.110.998.000	Rp 310.059.438.000
<i>Invested Capital</i>	Rp 599.149.449	Rp 403.513.866	Rp 491.575.970	Rp 621.144.040	Rp 849.965.368
<i>Capital Charge</i>	Rp 362.723.316	Rp 365.243.290	Rp 437.067.244	Rp 888.791.368	Rp 1.198.222.263

PT Sekar Bumi Tbk					
Nama Akun	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	Rp 3.611.788.400	Rp 3.666.258.480	Rp 4.017.943.120	Rp 4.459.193.200	Rp 5.311.686.410
Total Ekuitas	Rp 2.544.302.620	Rp 2.771.967.100	Rp 2.882.937.000	Rp 3.101.547.083	Rp 3.295.295.018
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 210.137.976	Rp 260.378.889	Rp 250.051.710	Rp 270.591.952	Rp 220.919.928
Jumlah Saham Biasa Beredar	30.800.000.000	32.956.000.000	32.956.000.000	32.956.000.000	32.956.000.000
Beban Bunga	Rp 37.985.700	Rp 16.108.600	Rp 32.176.786	Rp 38.673.355	Rp 91.899.260
Hutang Jangka Pendek	Rp 14.911.124	Rp 14.101.880	Rp 13.964.660	Rp 60.039.109	Rp 108.431.300
Hutang Jangka Panjang	Rp 33.810.736	Rp 27.341.135	Rp 36.752.731	Rp 22.643.421	Rp 49.434.080
Beban Pajak	Rp 31.113.867	Rp 29.981.152	Rp 31.665.566	Rp 39.765.400	Rp 39.504.485
Laba Sebelum Pajak	Rp 241.251.843	Rp 291.360.041	Rp 161.717.276	Rp 311.357.352	Rp 264.424.413
Modal Saham	Rp 154.000.000	Rp 164.780.000	Rp 164.780.000	Rp 164.780.000	Rp 164.780.000
Tambahan Modal Disetor	Rp 3.153.437.270				
<i>Invested Capital</i>	Rp 205.875.297	Rp 206.223.015	Rp 215.497.391	Rp 247.462.529	Rp 322.645.380
<i>Capital Charge</i>	Rp 210.133.811	Rp 260.372.720	Rp 249.622.534	Rp 270.080.750	Rp 220.908.223

PERHITUNGAN ROI

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROI= Laba Bersih Setelah Pajak/ Total Aset
PT Akasha Wira Internasional Tbk	2019	1.478.868.785	16.756.718.028	0,0883
	2020	2.905.648.505	22.572.159.491	0,1287
	2021	3.996.463.893	28.134.725.397	0,1420
	2022	2.351.380.057	36.022.148.489	0,0653
	2023	2.037.537.680	38.292.205.984	0,0532
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2019	849.382.876	15.023.391.727	0,0565
	2020	1.413.388.450	20.114.871.382	0,0703
	2021	1.794.142.840	23.283.477.621	0,0771
	2022	1.740.300.162	26.258.718.560	0,0663
	2023	1.170.706.000	29.072.250.000	0,0403
PT Mayora Indah Tbk	2019	792.085.965	10.876.386.685	0,0728
	2020	1.095.888.248	13.659.136.825	0,0802
	2021	1.387.516.904	15.379.478.994	0,0902
	2022	1.064.079.939	18.758.262.022	0,0567
	2023	605.050.868	20.810.319.657	0,0291
PT UltraMilk Industry Tbk	2019	613.327.842	6.592.254.980	0,0930
	2020	756.858.437	7.473.596.510	0,1013
	2021	701.641.438	8.024.311.044	0,0874
	2022	670.949.497	9.014.911.216	0,0744
	2023	840.650.624	9.692.217.786	0,0867
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	56.281.503	1.310.251.294	0,0430
	2020	106.511.465	1.332.646.538	0,0799
	2021	91.601.072	1.517.576.345	0,0604

	2022	72893.324	1574.174572	0,0463
	2023	46995.770	1569.319.031	0,0300
PT Indoblood CBP Sukses Makmur	2019	766.495.905	7.565.819.916	0,1013
	2020	1.136.547.541	9.298.245.408	0,1222
	2021	2.599.141.016	16.770.742.538	0,1550
	2022	1.400.564.118	18.778.122.467	0,0746
	2023	1.780.254.981	20.674.141.654	0,0861
	PT Delta Jakarta Tbk	2019	363.050.256	2.553.203.640
2020		365.563.078	2.838.815.439	0,1288
2021		437.464.994	4.316.214.269	0,1013
2022		889.628.866	5.709.371.372	0,1558
2023		1.199.373.748	6.612.200.867	0,1814
PT Sagar Bumi Tbk	2019	210.137.976	3.611.788.400	0,0582
	2020	260.378.889	3.666.258.480	0,0710
	2021	250.051.710	4.017.943.120	0,0622
	2022	270.591.952	4.459.193.200	0,0607
	2023	220.919.928	5.311.686.410	0,0416

PERHITUNGAN ROE

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Ekuitas
PT Akasha Wira Internasional Tbk	2019	1.478.858.785	10.531.704.399	0,1404
	2020	2.905.648.505	13.415.298.287	0,2166
	2021	3.996.463.893	18.473.430.005	0,2163
	2022	2.351.380.057	13.925.458.006	0,1689
	2023	2.037.537.680	24.352.907.009	0,0837

PT Indblood Sukses Makmur Tbk	2019	849.382.876	8.480.744.962	0,1001
	2020	1.413.388.450	9.765.513.090	0,1447
	2021	1.794.142.840	11.421.370.772	0,1571
	2022	1.740.300.162	13.050.221.280	0,1333
	2023	1.170.706.000	14.297.927.000	0,0819
PT Mayora Indah Tbk	2019	792.085.965	3.815.399.858	0,2076
	2020	1.095.888.248	4.657.666.667	0,2353
	2021	1.387.516.904	5.992.636.444	0,2315
	2022	1.064.079.939	7.529.749.914	0,1413
	2023	605.050.858	8.165.556.485	0,0741
PT UltraMilk Industry Tbk	2019	613.327.842	5.155.715.818	0,1190
	2020	756.858.437	6.045.051.980	0,1252
	2021	701.641.438	6.248.417.596	0,1123
	2022	670.949.497	6.831.068.072	0,0982
	2023	840.650.624	7.792.913.029	0,1079
PT Multi Bina Indonesia Tbk	2019	56.281.503	703.043.198	0,0800
	2020	106.511.465	800.917.838	0,1330
	2021	91.601.072	889.966.600	0,1029
	2022	72.893.324	947.230.768	0,0770
	2023	46.995.770	1.010.179.716	0,0465
PT Indblood CBP Sukses Makmur	2019	766.495.905	3.134.535.549	0,2445
	2020	1.136.547.541	4.102.508.882	0,2770
	2021	2.599.141.016	8.283.070.780	0,3138
	2022	1.400.564.118	9.455.055.977	0,1481
	2023	1.780.254.981	11.019.693.800	0,1615

PT Delta Jakarta Tbk	2019	363.050.256	1.709.523.427	0,2124
	2020	365.563.078	1.918.709.024	0,1905
	2021	437.464.994	2.161.794.248	0,2024
	2022	889.628.866	2.829.196.479	0,3144
	2023	1.199.373.748	3.714.904.308	0,3229
PT Sekar Bumi Tbk	2019	210.137.976	2.544.302.620	0,0826
	2020	260.378.889	2.771.967.100	0,0940
	2021	250.051.710	2.882.937.000	0,0867
	2022	270.591.952	3.101.547.083	0,0872
	2023	220.919.928	3.295.295.018	0,0670

PERHITUNGAN EVA

Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Capital Charge	EVA=Laba Bersih Setelah Pajak-Capital Charge
PT Akasha Wira Internasional Tbk	2019	1.478.868.785	1.478.083.388	775.397
	2020	2.905.648.505	2.903.834.501	1.814.004
	2021	3.996.463.893	3.994.110.723	2.353.170
	2022	2.351.380.057	2.350.729.508	650.549
	2023	2.037.537.680	2.036.794.990	742.690
PT Indoblood Sukses Makmur Tbk	2019	849.382.876	848.942.815	440.061
	2020	1.413.388.450	1.412.773.159	615.291
	2021	1.794.142.840	1.793.480.917	661.923
	2022	1.740.300.162	1.739.723.822	576.340
	2023	1.170.706.000	1.170.633.876	72.124
PT Mayora Indah Tbk	2019	792.085.965	791.714.540	371.425
	2020	1.095.888.248	1.095.284.674	603.574

	2021	1.387.516.904	1.386.734.762	782.142
	2022	1.064.079.939	1.063.726.087	353.862
	2023	605.050.858	604.672.827	378.031
PT UltraMilk Industry Tbk	2019	613.327.842	612.944.302	383.540
	2020	756.858.437	756.268.174	590.263
	2021	701.641.438	701.126.589	514.849
	2022	670.949.497	670.481.633	467.864
	2023	840.650.624	840.017.795	632.829
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	56.281.503	56.272.403	9.100
	2020	106.511.465	106.509.553	1.912
	2021	91.601.072	91.593.004	8.068
	2022	72.893.324	72.856.621	36.703
	2023	46.995.770	46.956.772	38.998
PT Indofood CBP Sukses Makmur	2019	766.495.905	766.369.448	126.457
	2020	1.136.547.541	1.136.020.565	526.976
	2021	2.599.141.016	2.597.186.267	1.954.749
	2022	1.400.564.118	1.399.747.530	806.588
	2023	1.780.254.981	1.779.171.605	1.083.376
PT Delta Djakarta Tbk	2019	363.050.256	362.723.316	326.940
	2020	365.563.078	365.243.290	319.788
	2021	437.464.994	437.067.244	397.750
	2022	889.628.866	888.791.368	837.498
	2023	1.199.373.748	1.198.222.263	1.151.485
PT Sinar Bumi Tbk	2019	210.137.976	210.133.811	4.165
	2020	260.378.889	260.372.720	6.169

	2021	250.051.710	249.622.534	429.176
	2022	270.591.952	270.080.750	511.202
	2023	220.919.928	220.908.223	11.705

TABULASIDATA

Perusahaan	PI AkashaWira Internasional Tbk			
Tahun	X1 (ROI)	X2 (ROE)	X3 (EVA)	Y (HARGA SAHAM)
2019	0,0883	0,1404	775.397	1110
2020	0,1287	0,2166	1.814.004	1290
2021	0,1420	0,2163	2.353.170	1805
2022	0,0653	0,1689	660.549	1800
2023	0,0532	0,0837	742.690	1755
	PI Indoblood Sukses Makmur Tbk			
2019	0,0565	0,1001	440.061	800
2020	0,0703	0,1447	615.291	750
2021	0,0771	0,1571	661.923	1250
2022	0,0663	0,1333	576.340	1460
2023	0,0403	0,0819	721.24	1335
	PI Mayora Indah Tbk			
2019	0,0728	0,2076	371.425	1900
2020	0,0802	0,2353	603.574	780
2021	0,0902	0,2315	782.142	1520
2022	0,0567	0,1413	353.852	1660
2023	0,0291	0,0741	378.031	1325
	PI UltraMilk Industry Tbk			

2019	0,0930	0,1190	383.540	3050
2020	0,1013	0,1252	590.263	4475
2021	0,0874	0,1123	514.849	4880
2022	0,0744	0,0982	467.864	6400
2023	0,0867	0,1079	632.829	6000
	PT Multi Bintang Indonesia Tbk			
2019	0,0430	0,0800	9.100	100
2020	0,0799	0,1330	1.912	151
2021	0,0604	0,1029	8.068	299
2022	0,0463	0,0770	36.703	199
2023	0,0300	0,0465	38.998	183
	PT Indofood CBP Sukses Makmur			
2019	0,1013	0,2445	126.457	225
2020	0,1222	0,2770	526.976	270
2021	0,1550	0,3138	1.954.749	515
2022	0,0746	0,1481	806.588	496
2023	0,0861	0,1615	1.083.376	565
	PT Delta Djakarta Tbk			
2019	0,1422	0,2124	326.940	3900
2020	0,1288	0,1905	319.788	9500
2021	0,1013	0,2024	397.750	15300
2022	0,1558	0,3144	837.498	16875
2023	0,1814	0,3229	1.151.486	25750
	PT Sinar Bumi Tbk			
2019	0,0582	0,0826	4.165	500

2020	0,0710	0,0940	6.169	480
2021	0,0622	0,0867	429.176	441
2022	0,0607	0,0872	511.202	420
2023	0,0416	0,0670	11.705	380